

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan salah satu anugerah yang yang terbesar dan sangat berharga yang diberikan oleh ALLAH SWT kepada setiap manusia. Setiap anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan. Mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak memiliki sifat egosentris, rasa ingin tahu secara alamiah selain itu anak merupakan makhluk sosial yang unik, kaya dengan fantasi dan sedang mengalami masa yang paling potensial untuk belajar.

Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang diberikan kepada sosok individu yang baru lahir hingga berusia 6 tahun, pada usia ini anak sedang mengalami proses perkembangan sangat pesat yang dapat bermanfaat bagi kehidupan anak selanjutnya, hal ini lebih lanjut dijabarkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi atau kemampuan diri yang dimiliki oleh setiap anak sejak lahir. Pendidikan yang baik pada setiap anak dapat berguna untuk diri anak itu sendiri, masyarakat, bangsa dan negaranya. Dalam hal ini, anak diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki landasan yang kuat baik itu spiritual, mental maupun intelektualnya demi tercapainya potensi yang ada dalam diri anak dan dapat dimulai sejak anak berusia dini.

Perkembangan kemampuan yang ada dalam diri anak dapat digambarkan melalui pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu, perkembangan yang dapat dicapai oleh anak terintegrasi pada aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional.

Salah satu kemampuan yang dapat dikembangkan dalam diri anak yaitu kemampuan berbahasa. Menurut Johnson, dalam Munandar (2009:153), menyatakan bahwa kemampuan berbahasa anak usia dini yaitu mempunyai ingatan yang luar biasa, mendeklamasikan luar kepala, mempunyai perbendaharaan kata yang luas, suka memberikan pendapat, bicara terus menerus, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga selalu mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan kutipan di atas, kemampuan berbahasa anak dapat dilihat melalui perkataannya baik secara lisan pada saat ia bercerita ataupun saat ia berkomunikasi. Perkembangan berbahasa anak dapat langsung disesuaikan dengan kemampuan yang ada dalam diri anak itu sendiri dan perkembangan

bahasa yang dimiliki oleh anak dapat kita lihat melalui proses perkembangan yang dialaminya setiap hari, seperti halnya anak mengalami perubahan dalam perkembangan berbahasa dan kemampuan berbicaranya, akan tetapi perkembangan yang dialami oleh setiap anak berbeda-beda.

Perkembangan berbahasa anak usia dini merupakan suatu perkembangan awal yang memiliki peran penting bagi anak untuk meningkatkan kecerdasannya di dalam pertumbuhan dan orientasi dirinya terhadap lingkungan, karena perkembangan bahasa pada anak usia dini perlu diperhatikan ketepatan bahasa dan intonasi yang akan digunakannya dalam setiap berbicara. Perkembangan bahasa dalam diri anak merupakan salah satu bukti yang dapat menjadi dasar pembentukan penalaran otaknya.

Perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dapat kita kembangkan melalui pemberian stimulasi yang tepat. Menurut Bennett dkk, dalam Sujiono, (2011:138), menyatakan bahwa “pengembangan program pembelajaran adalah pengembangan sejumlah pengalaman belajar melalui kegiatan bermain yang dapat meningkatkan pengalaman anak dalam berbagai hal”.

Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak yang sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini itu sendiri, maka dari itu penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya tindakan yang

dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses pengembangan, perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak usia dini dengan tujuan agar anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan tempat tinggal, maupun lingkungan sekolahnya dengan cara yang dimiliki oleh anak seperti mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang – ulang sehingga dapat melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Berdasarkan hasil studi penelitian pada TK Tut Wuri Handayani di kelompok B penulis menjumpai dari 22 anak yang berusia 4-5 tahun ada sekitar 13 orang anak yang mengalami kesulitan berbahasa saat berkomunikasi secara lisan, perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak masih sedikit, anak kurang mampu berbahasa anak hanya mengucapkan kata terakhirnya saja dan sebagian besar anak sulit untuk mengutarakan perasaannya.

Selama ini dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan metode – metode yang konvensional untuk anak usia dini, seperti metode ceramah dan metode pembelajaran yang berpusat pada gurunya saja. Pada hal anak usia dini masih memerlukan pembelajaran yang dapat membawa mereka dalam pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna sesuai dengan pemikiran mereka serta memandang segala sesuatu secara utuh. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan suatu pembelajaran dengan metode yang menyenangkan dan menarik minat anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam berbahasa

Melihat keadaan yang terjadi pada TK Tut Wuri Handayani maka peneliti ingin mengembangkan kemampuan berbahasa lisan anak usia dini dengan pendekatan yang menggunakan permainan bisik berantai. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan baik. Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan pembelajaran yang berkenaan dengan kemampuan berbahasa anak usia dini.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berkomunikasi secara lisan anak belum berkembang sehingga anak sering mengucapkan kata yang terakhirnya saja.
2. Kemampuan anak dalam mengungkapkan perasaannya belum berkembang.
3. Belum mampu menceritakan pengalaman atau kejadian yang baru dialaminya karena perbendaharaan kata yang dimiliki masih sedikit.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak usia dini melalui permainan bisik berantai di TK Tut Wuri Handayani Bandar Lampung”?

#### **D. Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak dengan menggunakan permainan bisik berantai di TK Tut Wuri Handayani.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui proses peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak usia dini dapat ditingkatkan dengan menggunakan permainan bisik berantai.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat bagi siswa**

- a. Menambah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak.
- b. Mengembangkan kemampuan anak dalam berbahasa lisan baik saat berkomunikasi maupun saat bercerita

##### **2. Manfaat bagi guru**

- a. Mengembangkan profesionalitas kerja guru dalam proses pembelajaran mengungkapkan bahasa.
- b. Menjadikan guru lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam menentukan dan mengembangkan permainan yang digunakan untuk kemampuan bahasa lisan.

### **3. Manfaat bagi sekolah**

Memberikan masukan kepada guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan berbahasa lisan anak usia dini.